

**PENGARUH INVESTASI, JUMLAH UNIT USAHA, EKSPOR, TINGKAT
UPAH , INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
INDUSTRI KECILDI PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 1982 - 2008**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

ADHI PRAMALUZY
B 300 050 019

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan, diantaranya yang paling sering dinyatakan adalah menciptakan peningkatan perekonomian yang hasilnya secara mantap dan merata dirasakan oleh masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang di berbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin (Sadono Sukirno,2000).

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan suatu daerah adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi tersebut (Suharsono Sagir,2001). Akan tetapi perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Payaman Simanjutak,2002).

Disamping itu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak

langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang seringkali digunakan dalam melihat sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah adalah aspek ekonomi dan ketenagakerjaan sebagai penopang kekuatan dan kelemahannya.

Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 2000).

Laju pertumbuhan penduduk yang bekerja disemua sektor atau penyerapan tenaga kerja antar sektor industri kecil tersebut tidaklah sama. Perbedaan tersebut akan menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing. Selain itu juga berangsur-angsur terjadi perubahan semua sektor dalam penyerapan tenaga kerja industri kecil.

Sedangkan perbedaan laju pendapatan nasional dan kesempatan kerja menunjukkan elastisitas masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumahtangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumahtangga, adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumahtangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang. Perusahaan industri besar dan sedang di Jawa Timur pada tahun 2005 tercatat sebesar 3.544 unit perusahaan dengan 620,85 ribu orang tenaga kerja. Berarti, dari tahun sebelumnya jumlah perusahaan industri besar dan sedang naik 1,96 persen dan jumlah tenaga kerja naik 11,82 persen .(BPS Jawa Timur, 2006).

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, terdapat 644,02 ribu perusahaan industri kecil dan menengah pada tahun 2006 atau meningkat relatif kecil (0,01 persen) dibandingkan jumlah perusahaan tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 2,67 juta orang. Nilai produksi industri kecil dan menengah pada tahun yang sama mencapai 5,42 triliun atau meningkat 1,27 persen dari tahun sebelumnya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Faktor jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, inflasi, nilai ekspor berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur
2. Faktor mana yang paling berpengaruh jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, inflasi, nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis seberapa jauh kemampuan faktor-faktor jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, inflasi, nilai ekspor berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur
2. Menganalisis Faktor mana yang paling berpengaruh jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, inflasi, nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur

2. Bagi Pemerintah Pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa timur
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penyerapan tenaga kerja industri kecil di Jawa Timur.

E. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain (Moh Nasir :2000).

Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1982-2008, yang meliputi data penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil, jumlah unit usaha, tingkat upah, investasi, inflasi, dan ekspor.

b. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja (TK)

2. Variabel Independen

a. Jumlah Unit Usaha (JU)

b. Tingkat Upah (TU)

c. Investasi

d. Inflasi

e. Nilai Exspor

c. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji koestensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engle-Granger error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode *Autoregressive Distributed lags (ADL)* dengan cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut: (Setyowati, 2004 : 147-159).

1. Jangka Panjang

$$\text{LnTK} = \beta_0 + \beta_1 \text{INV} + \beta_2 \text{LnJU} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{LnTU} + \beta_5 \text{LnEXS} + U_t \dots \dots \dots$$

2. Jangka Pendek

$$\Delta \text{LnTK} = \beta_0 + \sum_{j=0}^n \alpha_{ij} \Delta \text{LnINV}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \beta_{ij} \Delta \text{LnJU}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \delta_{ij} \Delta \text{LnINF}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \varphi_{ij} \Delta \text{LnTU}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \gamma_{ij} \Delta \text{LnEXS}_{t-1} + \lambda \text{ECT}$$

Dimana : $\text{ECT} = U_{t-1}$

Penurunan modal jangka pendek di dapat dari

$$\Delta y_t = \text{logged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t \quad 0 < \lambda < 1$$

Dimana U_t adalah residual regresi kointegrasi dan λ merupakan parameter penyesuaian jangka pendek.

Melalui *two stage procedure EG-ECM* tersebut, maka akan diperoleh nilai estimasi jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi hasil persamaan penurunan jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{LnTK}_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnINV}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnJU}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{INF}_{t-1} + \beta_4 \Delta \text{LnTU}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnEXS}_{t-1} + \beta_6 * \text{ECT}$$

Dimana :

TK = Jumlah tenaga kerja yang terserap

JU = Jumlah unit usaha

INF = Inflasi

TU = Tingkat upah

INV = Investasi

EXS = Exspor

ECT = *Residual* _{t-1}

Ut = Variabel pengganggu

Ln = Logaritma natural

Δ = Selisih

d. Uji Stasioner

1. Uji Akar Unit
2. Dickey-Fuller (DF) test
3. Augment Dickey-Fuller test

e. Uji First Defferen

f. Uji Kointegrasi

1. Cointegrating Regression Durbin-Watson (CRDW) Test

2. Dickey-Fuller Test
3. Augment Dickey-Fuller test
4. Uji Ekonometri
 - a. Uji Autokorelasi
 - b. Uji Homoskedastisitas
 - c. Uji Non multikoloniaritas
 - d. Uji Statistik
 1. Uji t
 2. Uji F
 3. Uji R^2

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi tentang penyerapan tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN